

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* YANG DIBERIKAN OLEH AUDITOR



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

IGGA SITTA NADYA

NIM: 1A.08.1168

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* YANG DIBERIKAN OLEH AUDITOR

Disusun Oleh:
IGGA SITTA NADYA
NIM: 1A.08.1168

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, 30 April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE., MSi., Akt.
NIDN: 0611127001

Ali Mursid, SS., MM.
NIDN: 0623076901

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* YANG DIBERIKAN OLEH AUDITOR

Disusun Oleh:
IGGA SITTA NADYA
NIM: 1A.08.1168

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

1. Sri Imaningati, SE., MSi., Akt.
NIDN: 0611127001
2. Nur Anissa, SE., MSi., Akt.
NIDN: 0604037302
3. Mekani Vestari, SE., MSi., Akt.
NIDN: 0016077401

TANDA TANGAN

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Soedantoko, S.Sos., MM.
NIDN: 0607084501

ABSTRAK

Prediksi pemberian opini audit *going concern* menjadi perhatian utama bagi investor dan pemegang saham. Saat ini, tanggungjawab auditor semakin bertambah, tidak hanya menilai laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan, tetapi juga harus menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal itu terjadi karena ada permintaan dari pemegang saham untuk memberikan informasi peringatan dini tentang prospek perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan (*Revised Altman Model*), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan laba), *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Objek penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai tahun 2006 sampai 2010. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan hasilnya adalah 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian hipotesis menggunakan program aplikasi SPSS regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan (*Revised Altman Model*), *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Di sisi lain, *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan laba) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Kata kunci: opini audit *going concern*, *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya.

ABSTRACT

The prediction on issuing going concern opinion has been major concern for auditor or shareholders. Today, auditor responsibility is winding, not only in judging the financial report or detecting a fraud, but also they have to judge the company ability to maintain company going concern. That happens because there is demand from the shareholders to give the early warning information about company prospect that influence the investing decision of the shareholder. The goals of this research are to testing the influence of current ratio, financial condition of the company (Revised Altman Model), growth of the company (profit growth), debt default, and previous audit report to going concern audit opinion given by auditor. Object of this research use all of the company that listed in Indonesia Stock Exchange start from 2006 to 2010 as the sample. The sample was taken with purposive sampling method and the result 31 companies are fulfill the sample criteria. Hypotheses testing was done with logistic regression test tool from SPSS application program. Based on the result, can be concluded that financial condition of the company (Revised Altman Model), debt default, and previous audit report are affect to going concern audit opinion given by auditor. On the other, current ratio and growth of the company (profit growth), do not so.

Keyword: going concern audit opinion, current ratio, financial condition of the company, growth of the company, debt default, previous audit report.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Igga Sitta Nadya

NIM : 1A.08.1168

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* YANG DIBERIKAN OLEH AUDITOR”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 30 April 2012

Igga Sitta Nadya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecilku dengan penuh syukur untuk:

ALLAH SWT dan Nabi Muhammad SAW

Puji syukur atas rahmat dan kehadiran Mu Tuhanku Yang Maha Pengasih dan Rasulullah yang kucintai.

Ibu dan Ayah

Yang selalu memberi kasih sayang, perhatian, semangat, doa dan pengorbanan yang tidak akan bisa terbalas oleh apapun.

Mamaku

Yang selalu memberi semangat dan berdoa untukku.

Adikku Tercentil

Yang selalu memberi semangat, doa dan juga memberi gangguan, hehehe.

Masda

Yang memberi perhatian, bantuan, doa, semangat dan pengorbanan selama menyelesaikan karya ini.

Bintangku

Yang memberi semangat dan doa.

MOTTO

Kejujuran adalah sesuatu yang lebih berharga dibandingkan dengan
sebongkah perlian.

Akhirilah (sempurnakanlah) apa yang kamu lakukan dengan doa
(Mario Teguh).

STIE BPD Jateng

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesabaran dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* YANG DIBERIKAN OLEH AUDITOR”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Soedantoko, S.Sos., MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Sri Imaningati, SE., MSi., Akt. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ali Mursid, SS., MM. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Anissa, SE., MSi., Akt. selaku dosen penguji dan selaku ketua jurusan akuntansi.
5. Ibu Mekani Vestari, SE., MSi., Akt. selaku dosen penguji.
6. Ibu Winarsih, SE., MSi. selaku dosen wali.

7. Seluruh dosen-dosen akuntansi dan manajemen, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
8. Kedua orangtuaku, khususnya ibu ku tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengorbanannya untuk ananda. Ibuku adalah segalanya.
9. Mamaku yang jauh disana tetapi tetap memberi semangat dan doa untukku.
10. Adikku tercentil, terima kasih atas semangat, doa, bantuan dan juga gangguannya ya, hehehe.
11. Masda yang senantiasa memberikan perhatian, doa, semangat, bantuan dan pengorbanan, ayo segera menyusulku, Desember harus wisuda ya.
12. Bintangku yang memberi semangat dan doa.
13. Fani selaku sahabat dari semester satu, Meutia, Donna, Siti Busit, terimakasih atas bantuan, semangat dan kebersamaannya.
14. Semua teman-teman angkatan 2008 yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan dan semangatnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis.

Semarang, 30 April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Kerangka Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Opini Audit.....	12
2.1.3 <i>Going Concern</i>	15
2.1.4 Opini Audit <i>Going Concern</i>	15
2.1.5 Faktor-Faktor Keuangan.....	16
2.1.6 <i>Current Ratio</i>	17

2.1.7	Kondisi Keuangan Perusahaan.....	17
2.1.8	Pertumbuhan Perusahaan	20
2.1.9	<i>Debt Default</i>	20
2.1.10	Opini Audit Tahun Sebelumnya	20
2.1.11	Penelitian Terdahulu	20
2.2	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.2.1	Hubungan antara <i>Current Ratio</i> dengan Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Diberikan oleh Auditor	25
2.2.2	Hubungan antara Kondisi Keuangan Perusahaan dengan Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Diberikan oleh Auditor.....	25
2.2.3	Hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Diberikan oleh Auditor	26
2.2.4	Hubungan antara <i>Debt Default</i> dengan Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Diberikan oleh Auditor	26
2.2.5	Hubungan antara Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Diberikan oleh Auditor.....	27
2.3	Model Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Definisi Konsep	30
3.1.1	Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Diberikan oleh Auditor	30
3.1.2	<i>Current Ratio</i>	30
3.1.3	Kondisi Keuangan Perusahaan.....	30
3.1.4	Pertumbuhan Perusahaan	31
3.1.5	<i>Debt Default</i>	31
3.1.6	Opini Audit Tahun Sebelumnya	31
3.2	Definisi Operasional	31
3.2.1	Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Diberikan oleh Auditor	31
3.2.2	<i>Current Ratio</i>	32
3.2.3	Kondisi Keuangan Perusahaan.....	32

3.2.4	Pertumbuhan Perusahaan	33
3.2.5	<i>Debt Default</i>	33
3.2.6	Opini Audit Tahun Sebelumnya	34
3.3	Populasi dan Sampel.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5	Metode Analisis	36
3.5.1	Statistik Deskriptif	37
3.5.2	Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik.....	38
3.5.3	Menilai Keseluruhan Model Regresi Logistik..	38
3.5.4	Uji Multikolonieritas.....	38
3.5.5	Koefisien Determinasi.....	39
3.5.6	Matriks Klasifikasi.....	39
3.5.7	Estimasi Parameter dan Interpretasi.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.3	Analisis dan Pembahasan.....	51
4.3.1	Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik.....	51
4.3.2	Menilai Keseluruhan Model Regresi Logistik..	51
4.3.3	Uji Multikolonieritas.....	53
4.3.4	Koefisien Determinasi.....	54
4.3.5	Matriks Klasifikasi.....	55
4.3.6	Estimasi Parameter dan Interpretasi.....	55
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Keterbatasan.....	65
5.3	Saran	65
5.4	Implikasi Manajerial.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Ringkasan Perolehan Sampel	41
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan.....	42
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i>	43
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kondisi Keuangan Perusahaan....	44
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan	46
Tabel 4.6 Deskriptif Opini Audit <i>Going Concern</i>	47
Tabel 4.7 Deskriptif <i>Debt Default</i>	48
Tabel 4.8 Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	49
Tabel 4.9 Hosmer and Lemeshow Test	51
Tabel 4.10 Likelihood Iteration History, Block 0	52
Tabel 4.11 Likelihood Iteration History, Block 1	52
Tabel 4.12 Onimbus Tests of Model Coefficients.....	53
Tabel 4.13 Matriks Korelasi	54
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.15 Matriks Klasifikasi	55
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Regresi Logistik Perusahaan yang Terdaftar di BEI selama 4 Periode (Tahun 2007, 2008, 2009, 2010).....	56
Tabel 4.17 Data Pendukung H_1 Ditolak	58
Tabel 4.18 Data Pendukung H_3 Ditolak	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.1 Model Penelitian	29
Gambar 4.1 Tren Rata – Rata <i>Current Ratio</i>	44
Gambar 4.2 Tren Rata – Rata Kondisi Keuangan Perusahaan	45
Gambar 4.3 Tren Rata – Rata Pertumbuhan Perusahaan.....	46
Gambar 4.4 Tren Opini Audit <i>Going Concern</i>	47
Gambar 4.5 Tren <i>Debt Default</i>	49
Gambar 4.6 Tren Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	50

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Opini Audit <i>Going Concern</i> Selama Periode Penelitian	70
Lampiran 2 Data <i>Current Ratio</i> Selama Periode Penelitian	73
Lampiran 3 Data Kondisi Keuangan Perusahaan (<i>Z score</i>) Selama Periode Penelitian	74
Lampiran 4 Data Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Laba) Selama Periode Penelitian	75
Lampiran 5 Data <i>Debt Default</i> Selama Periode Penelitian.....	76
Lampiran 6 Data Opini Audit Tahun Sebelumnya Selama Periode Penelitian.....	77
Lampiran 7 Hasil Pengolahan SPSS (Statistik Deskriptif).....	80
Lampiran 8 Hasil Pengolahan SPSS (Regresi Logistik).....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Karyanti dan Pratolo (2009) menyatakan bahwa kelangsungan hidup suatu usaha biasanya selalu berkaitan dengan bagaimana kemampuan usaha tersebut dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup dengan adanya manajemen yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, wajar bila manajemen menjadi pihak yang pertama kali disalahkan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan terhadap perusahaan. Namun, hal tersebut berpotensi besar melebar kepada auditor. Melalui opini auditor yang terangkum dalam laporan audit, auditor mulai dimintai pertanggungjawabannya untuk mengungkap kelangsungan hidup usaha kliennya.

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Yang menjadi tanggung jawab dari auditor adalah pada opini yang diberikan, sedangkan dari pihak manajemen adalah bertanggung jawab atas isi dari laporan keuangan yang diaudit. Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan klien yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanation language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Opini diberikan berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang harus dipahami oleh auditor (Karyanti dan Pratolo, 2009).

Going concern (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas

sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bemasalah (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari, 2007). *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas yang merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Syahrul, 2000 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hany *et. al.*, 2003, dalam Santosa dan Wedari, 2007). Asumsi ini juga mengharuskan untuk setiap entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*.

Menurut Karyanti dan Pratolo (2009) pada kenyataannya masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup merupakan hal yang kompleks dan selalu ada, sehingga diperlukan faktor-faktor yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan status *going concern* suatu perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan haruslah faktor-faktor yang dapat diuji dan konsisten dalam situasi apapun termasuk ketika kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Berdasarkan data yang terdapat pada penelitian Istiana (2010), dapat dilihat bahwa dari 3 tahun periode pengamatan (2007 – 2009) diperoleh sampel sebanyak 159 perusahaan. Dari jumlah sampel tersebut, ada 42 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Umumnya para pemakai laporan keuangan beranggapan bahwa pengeluaran opini *going concern* dapat dijadikan alat sebagai sarana untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Pengeluaran opini audit *going concern*

sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany *et. al.*, 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Hal semacam ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Syamsuddin (2001) *current ratio* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin terjamin kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut. Sementara itu, tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Menurut Santosa dan Wedari (2007) kondisi keuangan perusahaan memberikan indikasi, apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam keadaan buruk (sakit). Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern* sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar, sedangkan perusahaan yang baik (sehat) cenderung tidak ditemukan indikator masalah *going concern*, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil.

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba menggambarkan laba yang tinggi menunjukkan arus kas yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor semakin kecil (Santosa dan Wedari, 2007). Sementara itu, *debt default* menggambarkan bahwa perusahaan gagal atau tidak dapat memenuhi kewajiban dan atau bunga pada saat jatuh tempo (Istiana, 2010). Apabila kewajiban ini tidak

mampu dilunasi (*debt default*) oleh perusahaan, maka kemungkinan besar auditor akan memiliki pertimbangan bahwa terdapat masalah keuangan pada perusahaan tersebut, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar.

Berkaitan dengan opini audit tahun sebelumnya, Santosa dan Wedari (2007) menyatakan jika perusahaan pada (satu) tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* dari auditor dan pada tahun berjalan perusahaan tersebut tidak menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, maka pada tahun berjalan kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima kembali opini audit *going concern* dari auditor. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini, diambil beberapa variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan, seperti: *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Putra dan Fatmaningrum (2010) diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* terbukti secara empiris berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan. Sementara itu, dalam penelitian Susanto (2009) menggunakan *current ratio* sebagai variabel independen, dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan.

Variabel kondisi keuangan perusahaan juga digunakan sebagai variabel independen dalam beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk. (2006), Santosa dan Wedari (2007), Rudyawan dan Badera (2009), serta Istiana (2010) diperoleh hasil bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan, namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karyanti dan Pratolo (2009).

Penelitian yang menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dilakukan oleh Setyarno dkk. (2006), Santosa dan Wedari (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008), Rudyawan dan Badera (2009), Karyanti dan Pratolo (2009), Putra dan Fatmaningrum (2010), serta Istiana (2010) diperoleh hasil bahwa dari kesemua penelitian tersebut menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan.

Penelitian yang menggunakan *debt default* sebagai variabel independen dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007), Karyanti dan Pratolo (2009), serta Istiana (2010) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) diperoleh hasil yang berbeda yakni *debt default* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan.

Penelitian yang menggunakan variabel opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen adalah penelitian Setyarno dkk. (2006), Santosa dan Wedari (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008), Susanto (2009), Karyanti dan Pratolo (2009), serta Putra dan Fatmaningrum (2010) dimana dari semua penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor kepada perusahaan.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini sangat erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2010) terdapat keterbatasan, yaitu hanya menggunakan dua variabel keuangan yaitu pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan dan kondisi keuangan perusahaan, serta variabel non keuangan yang hanya terbatas pada kualitas audit, *debt default*, dan *opinion shopping*. *R square* pada penelitian Istiana (2010) hanya sebesar 27,7%. Periode pengamatan hanya 3 tahun, sehingga belum bisa melihat kecenderungan tren penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2010), maka penelitian ini menambahkan variabel yaitu *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan *Revised Altman Model*, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba, *debt default*, serta opini audit tahun sebelumnya.

Penambahan variabel *current ratio* karena rasio ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan, mengingat dari rasio ini dapat dilihat seberapa mampu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, selain itu juga masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil pada beberapa penelitian terdahulu. Begitu juga dengan pemilihan variabel *debt default*, karena pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga penting untuk variabel-variabel ini agar diteliti kembali guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Sama halnya dengan variabel *debt default*, penambahan variabel kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan *Revised Altman Model* (1993) pada penelitian ini dikarenakan pada beberapa penelitian sebelumnya juga terdapat hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Pada penelitian ini tetap menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan (tetapi dengan proksi yang berbeda yaitu pertumbuhan laba) dan opini audit tahun sebelumnya. Dengan memasukan kembali beberapa variabel tersebut dimungkinkan akan diperoleh *R square* yang lebih tinggi, sehingga didapatkan

kualitas hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting dilakukannya penelitian mengenai **“Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan, *Debt Default*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari beberapa uraian hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat *R square* yang masih kecil dan masih menunjukkan adanya *research gap* mengenai hubungan antara *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk. (2006), Praptitorini dan Januarti (2007), Santosa dan Wedari (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008), Rudyawan dan Badera (2009), Wijaya dkk. (2009), Karyanti dan Pratolo (2009), Putra dan Fatmaningrum (2010), serta Istiana (2010) masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Istiana (2010). penelitian kali ini penting dilakukan karena untuk menguji konsistensinya serta untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ?
- b. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ?
- c. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ?
- d. Apakah *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ?

- e. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang penjelasan mengenai hasil apa yang akan dicapai apabila penelitian telah berakhir. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh negatif *current ratio* terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.
- b. Menguji pengaruh negatif kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.
- c. Menguji pengaruh negatif pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.
- d. Menguji pengaruh positif *debt default* terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.
- e. Menguji pengaruh positif opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi keuangan, khususnya dalam bidang keputusan opini audit *going concern*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Dari adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat berguna bagi perusahaan terutama digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kelangsungan hidup perusahaan.

b. Bagi investor

Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini sangat penting, karena apabila investor tidak memiliki informasi yang berkualitas dalam rangka pengambilan keputusan berinvestasi, maka akan semakin besar risiko kegagalan investasi yang dihadapi oleh investor.

c. Bagi Kreditur

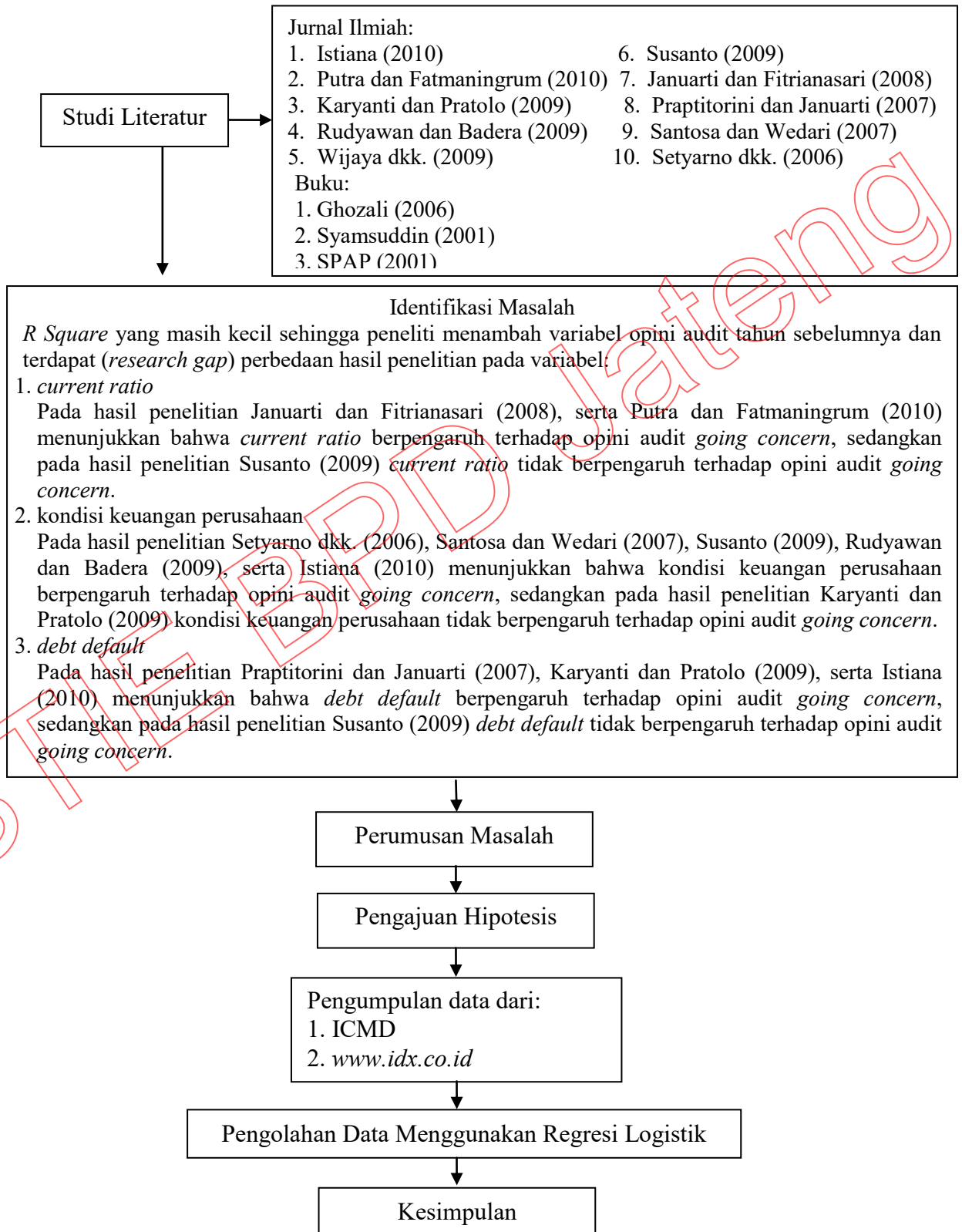
Bagi kreditur dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan menentukan kebijakan dalam memberikan kredit.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Praptitorini dan Januarti (2007) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Agen diberi wewenang oleh prinsipal untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Ketimpangan informasi ini biasa disebut dengan istilah informasi asimetri.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan audit tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor juga harus menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2.1.2 Opini Audit

Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2001).

Terdapat lima tipe pokok opini audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002):

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- 1) Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas
(*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Auditor memberikan pendapat ini jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit, jika menjumpai kondisi-kondisi sebagai berikut:

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting, karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika: (1) laporan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum, sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien ; (2) auditor tersebut tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang terlihat dalam laporan keuangan saja, tetapi juga harus lebih mewaspadaikan hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu (SPAP SA 341).

PSA 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjabaran lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

McKeown *et al.*, (1991) dalam Praptitorini dan Januarti, (2007) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang berada dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya (sebagai contoh, sedang dalam proses restrukturisasi hutang). Untuk menanggapi keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perlu dipertanyakan. PSA No. 30 dan SA Seksi 341 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor.

2.1.3 *Going Concern*

Going concern adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan (Gray & Manson, 2000 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Menurut Altman dan McGough (1974) dalam penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Audit report dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard dkk, 1998 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007).

2.1.4 *Opini Audit Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Tanggung jawab utama *director* untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan (Setiawan, 2006 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007).

Menurut Arens (1997) dalam Santosa dan Wedari (2007) terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.

- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Permasalahan terkait dengan *going concern* juga banyak ditemukan pada perusahaan yang mengalami *financial distress* (Ramadhany, 2004). Menurut Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut. Hal ini menandakan kinerja perusahaan kurang baik dan apabila hal ini dibiarkan dan tidak ada tindakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas keadaan tersebut, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut diragukan. Berdasarkan pada kondisi tersebut, auditor akan cenderung untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

2.1.5 Faktor-Faktor Keuangan

Faktor keuangan penting dalam setiap kegiatan perusahaan, karena hampir tidak ada kegiatan di dalam perusahaan yang tidak membutuhkan biaya. Semakin besar jumlah uang yang tersedia, maka makin banyak pula kemungkinan kegiatan atau pekerjaan yang dapat dilaksanakan. Demikian juga semakin baik pengelolaannya, maka semakin berdaya guna pemakaian uang tersebut. Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sementara itu, keuangan adalah tiap hal yang berhubungan dengan masalah uang, yang antara lain berupa sumber pendapatan, jumlah uang yang cukup, dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan tujuan dan peraturan yang berlaku (www.artikata.com).

2.1.6 *Current Ratio*

Syamsuddin (2001) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik.

2.1.7 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan pada kenyataannya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern*. Kondisi ini memberikan indikasi, apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam keadaan buruk (sakit). Menurut Mckeown et. al. (1991) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah. Menurut Sartono (1997) dalam penelitian Santosa dan Wedari (2007) analisis keuangan yang mencakup rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini, dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran

investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat, sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Mengacu pada penelitian Fanny dan Saputra (2005) dalam Santosa dan Wedari (2007) yang menggunakan empat model prediksi kebangkrutan perusahaan yaitu *The Zmijeski Model*, *The Altman Model*, *Revised Altman Model*, dan *The Springate Model*.

a. *The Zmijeski Model* (1984)

Zmijeski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* dan likuiditas untuk model prediksinya. Model yang dikembangkannya adalah sebagai berikut:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Dimana:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

X_1 = ROA (*return on asset*)

X_2 = *Leverage (debt ratio)*

X_3 = Likuiditas (*current ratio*)

b. *The Altman Model* (1968)

Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar dan aktivitas. Model Altman sebagai berikut:

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Z_1 = *working capital/total asset*

Z_2 = *retained earnings/total asset*

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{market capitalization/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

c. *Revised Altman Model (1993)*

Model prediksi kebangkrutan yang terkenal dengan istilah (Z') *Z score* merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan (Rudyawan dan Badera 2009). Model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Model Revisi Altman adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0.717Z1 + 0.874Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.998Z5$$

Z' = Model prediksi kebangkrutan

$Z1 = \text{working capital/total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings/total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{book value of equity/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

d. *The Springate Model (1978)*

Springate menggunakan analisis multidiskriminan untuk memprediksi 40 perusahaan sampelnya. Model prediksinya:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

$A = \text{working capital/total asset}$

$B = \text{net profit before interest and taxes/total asset}$

$C = \text{net profit before taxes/current liabilities}$

$$D = \text{sales}/\text{total asset}$$

2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukurnya adalah pertumbuhan laba. Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan akhir dari perusahaan. Laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi (Weston dan Bringham, 1993 dalam Santosa dan Wedari, 2007).

2.1.9 *Debt Default*

Dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Manfaat status *default* hutang sebelumnya telah diteliti oleh Chen dan Church (1992) yang menemukan hubungan yang kuat status *default* terhadap opini *going concern*.

2.1.10 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu perusahaan dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan perusahaan tanpa opini audit *going concern* (NGCAO).

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia mengenai opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor adalah sebagai berikut:

a. Setyarno dkk. (2006)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya,

dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2000 – 2004. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan untuk variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

b. Santosa dan Wedari (2007)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2001 – 2005. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara itu, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

c. Praptitorini dan Januarti (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007) menggunakan variabel independen kualitas audit, *debt default*, dan *opinion shopping*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini opini audit *going concern*. Sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan, audit lag, dan opini audit tahun sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ pada tahun 1997 – 2002.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dimana kualitas audit tidak berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*, serta memperoleh bukti secara empiris bahwa *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

d. Januarti dan Fitrianasari (2008)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio pertumbuhan penjualan, rasio nilai pasar, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit *going concern* tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, dan *audit lag*. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2000 – 2005. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil dimana dari beberapa rasio keuangan yang dijadikan variabel, hanya rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dari sisi rasio non keuangan, hanya variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya dan *audit lag* yang memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

e. Rudyawan dan Badera (2009)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, rasio leverage dan reputasi auditor. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 – 2007. Penelitian ini memberikan hasil bahwa hanya variabel model prediksi kebangkrutan yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, rasio leverage dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

f. Wijaya dkk. (2009)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan non regulasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2002 – 2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap laporan audit *going concern*, demikian juga dengan variabel rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap laporan audit *going concern*.

g. Karyanti dan Pratolo (2009)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas auditor, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan *debt default*. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2002 – 2006. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

h. Susanto (2009)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan, *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow from operations*, *return on assets*, *debt to equity*, *long term debt to total assets*, *debt to total assets*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, dan *opinion shopping*. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 – 2008. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan,

return on assets, *debt to total assets*, dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, sedangkan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow from operations*, *debt to equity*, *long term debt to total assets*, kualitas audit, *debt default*, dan *opinion shopping* tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*

i. Putra dan Fatmaningrum (2010)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio pertumbuhan penjualan, rasio nilai pasar, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit *going concern* tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, dan *audit lag*. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 – 2007. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari beberapa rasio keuangan, hanya rasio likuiditas dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan dari beberapa faktor non keuangan yang dijadikan sebagai variabel, hanya opini audit *going concern* tahun sebelumnya yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

j. Istiana (2010)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, *opinion shopping*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2008. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Kualitas audit, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan antara *Current Ratio* dengan Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor.

Menurut Syamsuddin (2001) *current ratio* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin terjamin kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi *current ratio* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008), Putra dan Fatmaningrum (2010) juga menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka:

H₁ : Diduga *current ratio* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

2.2.2 Hubungan antara Kondisi Keuangan Perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Menurut Santosa dan Wedari (2007) kondisi keuangan perusahaan memberikan indikasi, apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam keadaan buruk (sakit). Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern*, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar, begitu juga sebaliknya. Pada penelitian Santosa dan Wedari (2007), Rudyawan dan Badera (2009), dan Istiana (2010) juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka:

H₂ : Diduga kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

2.2.3 Hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor.

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba menggambarkan laba yang tinggi menunjukkan arus kas yang tinggi. Menurut Santosa dan Wedari (2007) perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor semakin kecil. Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun (memburuk), sehingga ketika auditor melakukan audit maka semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut, maka:

H₃ : Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

2.2.4 Hubungan antara *Debt Default* dengan Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor.

Debt default menggambarkan bahwa perusahaan gagal atau tidak dapat memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga pada saat jatuh tempo (Istiana, 2010). Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi (*debt default*) oleh perusahaan, maka kemungkinan besar auditor akan memiliki pertimbangan bahwa terdapat masalah keuangan pada perusahaan tersebut dan ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya. Berdasarkan keadaan tersebut auditor akan cenderung memiliki keyakinan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan auditor akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut.

Seperti yang tercantum dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007), Karyanti dan Pratolo (2009), serta Istiana (2010) juga menunjukkan bahwa *debt default* signifikan berpengaruh dengan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Dari uraian tersebut, maka:

H₄ : Diduga *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

2.2.5 Hubungan antara Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor

Santosa dan Wedari (2007) menyatakan jika perusahaan pada (satu) tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* dari auditor dan pada tahun berjalan perusahaan tersebut tidak menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, maka pada tahun berjalan kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima kembali opini audit *going concern* dari auditor. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Hal ini didukung oleh pernyataan Santosa dan Wedari (2007) yang menyatakan apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Selain itu Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Mutchler (1985) dalam Setyarno dkk. (2006) juga menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang

memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9% dibanding model yang lain.

Hasil penelitian Setyarno dkk. (2006), Santosa dan Wedari (2007), Karyanti dan Pratolo (2009), Januarti dan Fitrianasari (2008), Putra dan Fatmaningrum (2010), dan Susanto (2009) juga menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Dari uraian tersebut, maka:

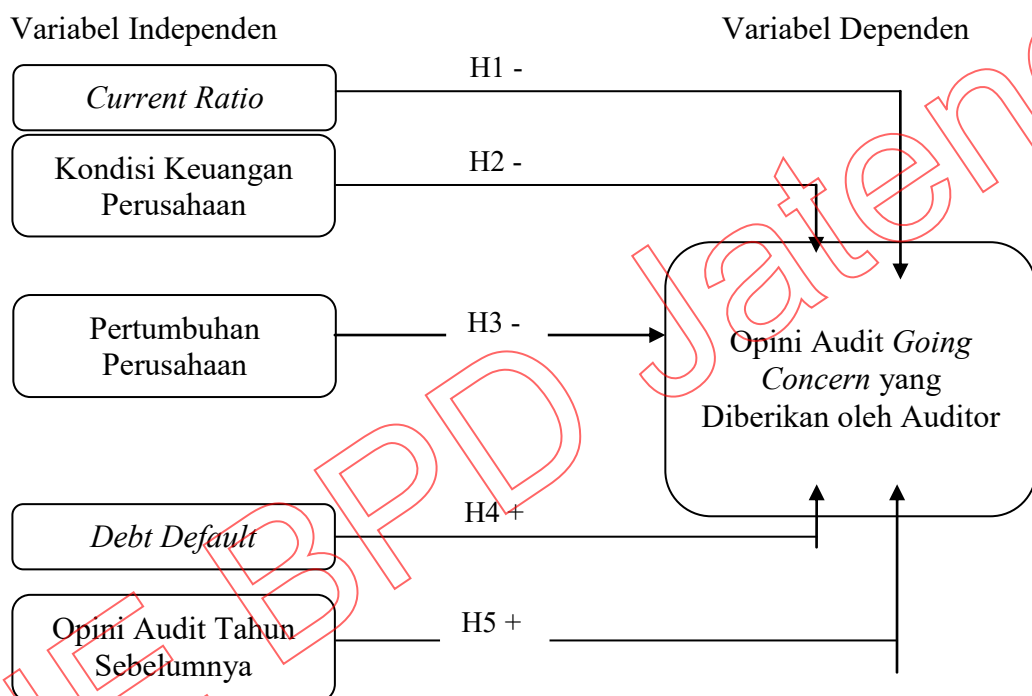
H₅ : Diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

STIE BPD Jateng

2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan diagram skematik yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Konsep-konsep yang akan dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.1.1 Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001 dalam Santosa dan Wedari, 2007).

3.1.2 *Current Ratio*

Menurut Lukman (2001) *current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

3.1.3 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan kenyataannya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari, 2007).

3.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009).

3.1.5 *Debt Default*

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007)

3.1.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Setyono et. al., (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007) serta Setyarno dkk., 2006 mendefinisikan opini audit tahun sebelumnya sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Opini Audit *Going Concern* yang Diberikan oleh Auditor

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa yang akan datang.

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dapat dilihat di laporan keuangan pada bagian laporan auditor independen. Pada laporan tersebut terdapat satu paragraf yang membahas mengenai ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika opini audit yang diterima perusahaan adalah opini audit *going concern*

(OAGC), sedangkan 0 jika perusahaan menerima opini audit non *going concern* (OANGC).

3.2.2 *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada buku Manajemen Keuangan yang ditulis oleh Syamsuddin (2001) *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3.2.3 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Pada penelitian ini, menggunakan *Revised Altman Model* (1993). *Revised Altman Model* (1993) dengan model prediksi kebangkrutan (Z') atau yang lebih dikenal dengan istilah *Z score* merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan (Rudyawan dan Badera 2009). Berikut ini adalah formula yang dikembangkan Altman (*Revised Altman Model*):

$$Z' = 0.717Z1 + 0.874Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.998Z5$$

Keterangan:

Z' = model prediksi kebangkrutan

$Z1$ = *working capital/total asset*

$Z2$ = *retained earnings/total asset*

$Z3$ = *earnings before interest and taxes/total asset*

$Z4$ = *book value of equity/book value of debt*

$Z5$ = *sales/total asset*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z' menurut Altman (1983) dalam Susanto (2009), yaitu:

- a. Jika nilai Z' kurang dari 1,23 maka termasuk perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat.
- b. Jika nilai Z' 1,23 sampai dengan 2,9 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau dalam keadaan sakit).
- c. Jika nilai Z' lebih dari 2,9 maka termasuk perusahaan yang sehat.

3.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio tersebut dalam penelitian Santosa dan Wedari (2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_{\text{ Bersih}_t} - \text{Laba}_{\text{ Bersih}_{t-1}}}{\text{Laba}_{\text{ Bersih}_{t-1}}}$$

Keterangan:

Laba bersih_t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

3.2.5 Debt Default

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* hutangnya bila salah satu kondisi di bawah terpenuhi (Chen dan Church, 1992 dalam Ramadhany, 2004):

- a. Perusahaan tidak dapat atau lalai dalam membayar hutang pokok atau bunga;

- b. Persetujuan perjanjian hutang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun; atau
- c. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi hutang yang jatuh tempo.

Pada umumnya, perusahaan tidak akan mencantumkan status *debt default* pada pelaporan keuangan mereka, tetapi status *debt default* dari suatu perusahaan dapat diketahui dalam pelaporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan dengan cara mengidentifikasi akun hutang. Pada bagian tersebut biasanya terdapat informasi tentang kapan hutang perusahaan akan mengalami jatuh tempo dan apakah perusahaan telah melunasi hutang tersebut, jika hutang tersebut telah jatuh tempo dan belum dilunasi maka perusahaan tersebut berstatus *debt default*, namun jika hutang tersebut telah jatuh tempo dan telah dilunasi maka perusahaan tersebut tidak berstatus *debt default*.

Variabel *debt default* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan berstatus *debt default* maka akan diberi kode 1. Jika perusahaan tidak berstatus *debt default* maka akan diberi kode 0.

3.2.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya dapat dilihat dari laporan auditor independen tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan akan memperoleh kode 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan memperoleh kode 0 jika perusahaan

mendapatkan opini bukan *going concern*, untuk mengukur apakah perusahaan menerima opini *going concern* pada tahun berjalan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 449 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2007 – 2010 untuk dapat melihat tren dan konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut-turut selama periode 2006 – 2010.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen per 31 Desember dengan data yang lengkap selama periode penelitian (2006 – 2010).
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian sekurang-kurangnya dua periode selama periode penelitian (2006 – 2010). Menurut Widarjo dan Setiawan (2009) perusahaan yang mengalami kerugian dua periode berturut-turut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bermasalah (*financial distress*) dan perusahaan tersebut akan cenderung menerima opini audit *going concern*.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya ter-*upload* di *website* idx dan menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2006 – 2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai 2010 melalui PT. Bursa Efek Indonesia dan *www.idx.co.id*. Selain itu, data sekunder yang didapat juga berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistika yang didukung dengan *software* aplikasi SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, uji multikolonieritas, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan estimasi parameter menggunakan regresi logistik beserta interpretasinya.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas

α = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

- X2 = Kondisi Keuangan Perusahaan (*Revised Altman Model*)
- X3 = Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Laba)
- X4 = *Debt Default* (Variabel *Dummy*, 1 jika perusahaan berstatus *debt default*, dan 0 jika perusahaan berstatus tidak *debt default*)
- X5 = Opini audit tahun sebelumnya (Variabel *Dummy*, 1 jika perusahaan mendapat opini audit pada tahun sebelumnya, dan 0 jika perusahaan tidak mendapat opini audit pada tahun sebelumnya)
- ε = *Error*

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel tersebut.

Variabel *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2006). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2006).

3.5.2 Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik

Menilai kelayakan model regresi dapat dilihat pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara model dan observasinya

H_1 : Ada perbedaan signifikan antara model dan observasinya

Jika hasil output SPSS menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dan observasinya sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima (Ghozali 2006).

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2006) statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* (-2LogL) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu (1) nilai -2LogL untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan (2) nilai -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel independen. Jika adanya pengurangan atau penurunan nilai antara kedua nilai -2LogL tersebut maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan cocok atau fit dengan data.

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Nazaruddin, (2005) dalam penelitian Istiana (2010), model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Model regresi dikatakan multikolonieritas jika:

- a. Nilai *R square* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3.5.5 Koefisien Determinasi

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* yang berkisar dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Semakin besar nilai *Nagelkerke R Square* berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.6 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan (Setyarno dkk., 2006). Jadi dari matrik klasifikasi ini dapat dilihat berapa perusahaan yang mungkin mendapatkan opini audit *going concern* dan berapa perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*.

3.5.7 Estimasi Parameter dan Interpretasi

Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Ghozali, 2006) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi, karena variabel independennya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik. Karena menurut (Ghozali, 2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat

kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Metode ini juga digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α) (Istiana, 2010). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai *sig* (*p-value*) $\leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *sig* (*p-value*) $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan data yang bersumber dari PT Bursa Efek Jakarta, diperoleh total perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 449 perusahaan. Dari jumlah tersebut, hanya sebanyak 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah ringkasan perolehan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Ringkasan Perolehan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2006 – 2010	449
Perusahaan yang <i>listing</i> secara berturut-turut selama periode 2006 – 2010	317
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan per 31 Desember	314
Perusahaan yang mengalami kerugian minimal dua periode berturut-turut	73
Perusahaan yang laporan keuangannya ter- <i>upload</i> di <i>website idx</i>	40
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	39
Perusahaan yang data lengkap	31
Total perusahaan yang menjadi sampel selama 4 periode penelitian	124

Sumber: www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Manufaktur
2.	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	Manufaktur
3.	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	Dagang
4.	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	Jasa Asuransi
5.	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	Dagang
6.	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	Jasa Investasi
7.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Pertanian
8.	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	Jasa Transportasi
9.	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	Pertambangan
10.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	Jasa Konstruksi
11.	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	Pertanian
12.	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	Manufaktur
13.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	Jasa Properti
14.	INTD	PT Inter Delta Tbk	Jasa Potografi
15.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Manufaktur
16.	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	Manufaktur
17.	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	Dagang
18.	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	Jasa Berita
19.	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	Jasa Infrastruktur
20.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	Manufaktur
21.	MYRX	PT Hanson International Tbk	Manufaktur
22.	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	Manufaktur
23.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	Manufaktur
24.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	Manufaktur
25.	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	Dagang
26.	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	Manufaktur
27.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	Jasa Properti
28.	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	Manufaktur
29.	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Manufaktur
30.	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Jasa Transportasi
31.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	Jasa Transportasi

Sumber: www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari jenis perusahaan pertambangan sebanyak 1 perusahaan, pertanian sebanyak 2 perusahaan, dagang sebanyak 4 perusahaan, jasa sebanyak 11 perusahaan, dan manufaktur sebanyak 13 perusahaan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel opini audit *going concern*, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya dideskripsikan mengenai frekuensinya.

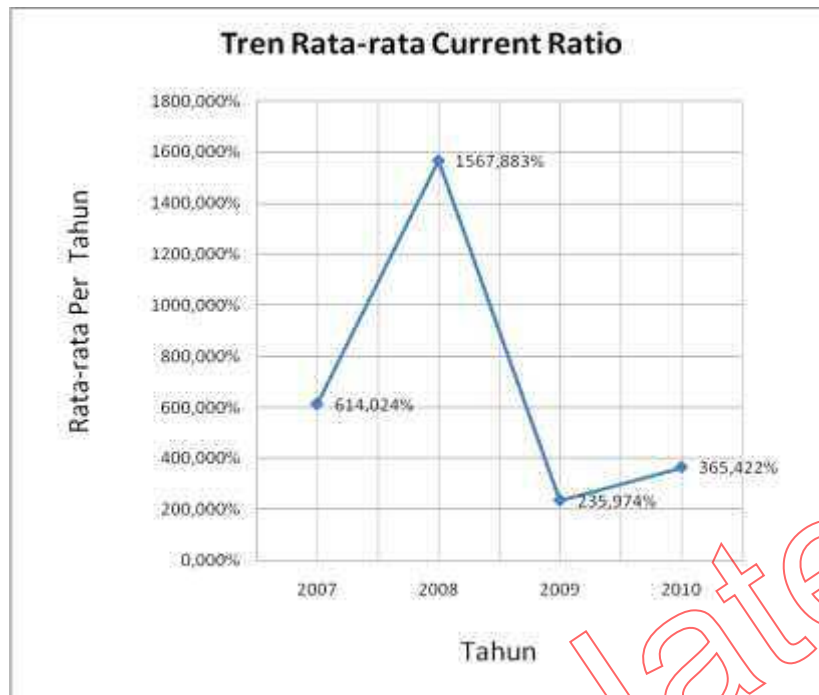
Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Current Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	124	1.175	45487.500	695.82647	4334.810227
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 124 sampel penelitian, nilai *current ratio* paling rendah yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 1,175, sedangkan nilai *current ratio* paling tinggi yang dimiliki perusahaan sebesar 45487,500. Nilai rata-rata *current ratio* dari 124 sampel penelitian adalah sebesar 695,827 serta standar deviasi sebesar 4334,810.

Gambar 4.1
Tren Rata-rata *Current Ratio*



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa tren rata-rata *current ratio* pada tahun 2007 sebesar 614,024%, dan mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2008 menjadi sebesar 1567,883%. Sementara itu, tren rata-rata *current ratio* pada tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni menjadi 235,974%, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 365,422%.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Kondisi Keuangan Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi keuangan	124	-1520.33100	169.38170	-16.9419771	158.22771424
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 124 sampel penelitian, nilai kondisi keuangan perusahaan paling rendah yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar -1520,331, sedangkan nilai kondisi keuangan perusahaan paling tinggi

yang dimiliki perusahaan sebesar 169,382. Nilai rata-rata kondisi keuangan perusahaan dari 124 sampel penelitian adalah sebesar -16,942 serta standar deviasi sebesar 158,228.

Gambar 4.2
Tren Rata-rata Kondisi Keuangan Perusahaan



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa tren rata-rata kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2007 sebesar 3,74 dan mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi sebesar -23,008. Sementara itu, tren rata-rata kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni menjadi -48,266 dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi sebesar -0,265.

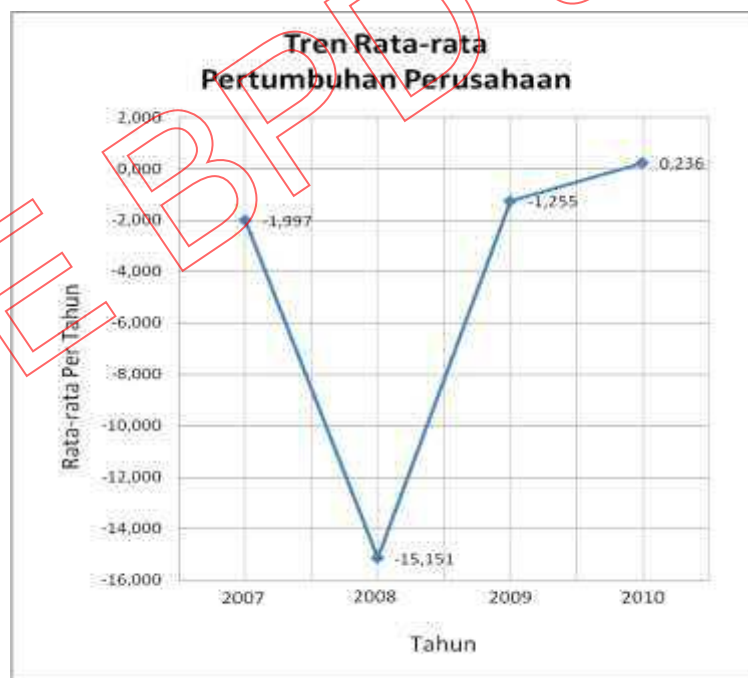
Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	124	-97.141	21.610	-2.46092	11.367012
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 124 sampel penelitian, nilai pertumbuhan perusahaan paling rendah yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar -97,141, sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan paling tinggi yang dimiliki perusahaan sebesar 21,610. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan dari 124 sampel penelitian adalah sebesar -2,461 serta standar deviasi sebesar 11,367.

Gambar 4.3
Tren Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa tren rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2007 sebesar -1,997 dan mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi sebesar -15,151. Sementara itu, tren rata-rata pertumbuhan

perusahaan pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yakni menjadi -1,255 dan pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,236.

Tabel 4.6
Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

		Oagc			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	53	42.7	42.7	42.7
	1	71	57.3	57.3	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 124 sampel penelitian, auditor tidak memberikan opini audit *going concern* kepada 53 perusahaan atau sebesar 42,7% dari total sampel dan auditor memberikan opini audit *going concern* kepada 71 perusahaan atau sebesar 57,3% dari total sampel.

Gambar 4.4
Tren Opini Audit *Going Concern*



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun 2007 sebanyak 14 perusahaan, pada tahun 2008 sebanyak 12 perusahaan, tahun 2009 sebanyak 13 perusahaan, dan pada tahun 2010 sebanyak 14 perusahaan. Sementara itu, pada tahun 2007, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah sebanyak 17, pada tahun 2008 sebanyak 19, tahun 2009 sebanyak 18, dan tahun 2010 sebanyak 17.

Tabel 4.7
Deskriptif *Debt Default*

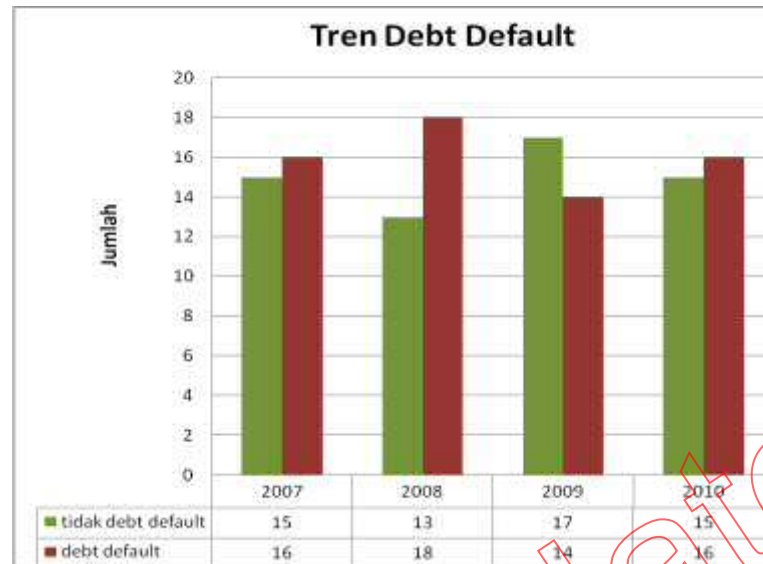
Debt Default

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	60	48.4	48.4	48.4
1	64	51.6	51.6	100.0
Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 124 sampel penelitian, terdapat 60 perusahaan yang tidak berstatus *debt default* atau sebesar 48,4% dari total sampel dan terdapat 64 perusahaan yang berstatus *debt default* atau sebesar 51,6% dari total sampel.

Gambar 4.5
Tren Debt Default



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa yang tidak mendapatkan status *debt default* pada tahun 2007 sebanyak 15 perusahaan, pada tahun 2008 sebanyak 13 perusahaan, tahun 2009 sebanyak 17 perusahaan, dan pada tahun 2010 sebanyak 15 perusahaan. Sementara itu, pada tahun 2007, perusahaan yang mendapatkan status *debt default* adalah sebanyak 16, pada tahun 2008 sebanyak 18, tahun 2009 sebanyak 14, dan tahun 2010 sebanyak 16.

Tabel 4.8
Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya

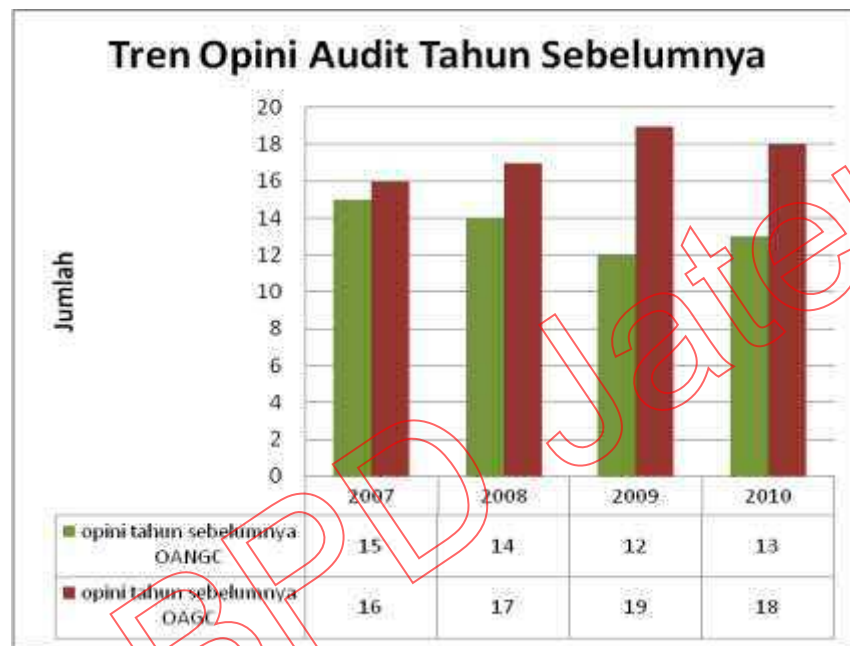
		Opini Audit Tahun Sebelumnya			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	54	43.5	43.5	43.5
	1	70	56.5	56.5	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 124 sampel penelitian, terdapat sebanyak 54 perusahaan yang pada tahun sebelumnya tidak mendapat

opini audit *going concern* atau sebesar 43,5% dari total sampel dan terdapat sebanyak 70 perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapat opini audit *going concern* atau sebesar 56,5% dari total sampel.

Gambar 4.6
Tren Opini Audit Tahun Sebelumnya



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, pada tahun 2007 sebanyak 15 perusahaan, pada tahun 2008 ada 14 perusahaan, 2009 sebanyak 12 perusahaan, dan pada tahun 2010 sebanyak 13 perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, pada tahun 2007 adalah sebanyak 16, pada tahun 2008 sebanyak 17, tahun 2009 sebanyak 19, dan tahun 2010 sebanyak 18.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Menilai kelayakan model regresi dapat dilihat dari hasil pengolahan SPSS yaitu *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 4.9
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.389	8	.967

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 2,389 dengan probabilitas signifikansi 0,967 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk memprediksi opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model Regresi Logistik

Langkah selanjutnya adalah menguji apakah model regresi yang dihipotesiskan cocok dengan data sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan SPSS:

Tabel 4.10
Likelihood Iteration History, Block 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	169.278	.290
	2	169.278	.292
	3	169.278	.292

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 169,278

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 4.11
Likelihood Iteration History, Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	
Step 1	1	59.702	-1.809	.000	.000	-.007	1.499	2.326
	2	44.875	-2.640	.000	.000	-.016	2.516	3.277
	3	41.144	-3.195	.000	.000	-.023	3.297	3.971
	4	40.435	-3.488	.000	-.001	-.026	3.723	4.355
	5	39.961	-3.494	.000	-.004	-.027	3.784	4.430
	6	37.043	-3.251	-.002	-.066	-.024	3.647	4.377
	7	29.947	-3.300	-.001	-.538	-.022	3.461	4.078
	8	29.182	-3.696	-.002	-.642	-.022	3.826	4.722
	9	29.129	-3.864	-.002	-.676	-.022	4.011	4.937
	10	29.129	-3.885	-.002	-.679	-.023	4.034	4.961
	11	29.129	-3.885	-.002	-.679	-.023	4.034	4.961

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 169,278

d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 4.12
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	140.149	5	.000
	Block	140.149	5	.000
	Model	140.149	5	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL block 0 yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 169,278. Pada tabel 4.11 setelah dimasukkan lima variabel independen maka nilai -2LogL block 1 turun menjadi 29,129 atau terjadi penurunan sebesar 140,149 dengan df 5. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.12, chi-square sebesar 140,149 dengan df 5 yang mempunyai signifikansi 0.000 yang berarti < 0.05 . Hal berarti bahwa penambahan lima variabel independen mampu memperbaiki model sehingga H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan model fit dengan data dan model dapat digunakan untuk melakukan analisis.

4.3.3 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas menggunakan matriks korelasi antar variabel independennya yaitu variabel *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolonieritas:

Tabel 4.13
Matriks Korelasi

Correlation Matrix

	Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1 Constant	1.000	-.053	.279	.435	-.711	-.758
cr	-.053	1.000	.045	-.020	-.236	-.336
kkeu	.279	.045	1.000	.056	-.186	-.247
pl	.435	-.020	.056	1.000	-.275	-.310
debt	-.711	-.236	-.186	-.275	1.000	.566
oats	-.758	-.336	-.247	-.310	.566	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas yang serius antara masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, karena nilai korelasi variabel independen jauh dibawah 0,90.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditunjukkan melalui hasil pengolahan SPSS dengan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.129 ^a	.677	.909

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,909 atau 90,9%, hal ini berarti bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan variabel opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor sebesar 90,9% dan sisanya sebesar 9,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.5 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.15
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Oagc		
			0	1	
Step 1	Oagc	0	48	5	90.6
		1	2	69	97.2
		Overall Percentage			94.4

a. The cut value is ,500

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.15 mengindikasikan bahwa menurut prediksi perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ada 53 perusahaan, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya hanya 48 perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor adalah 53/48 atau 90,6%. Menurut prediksi untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ada 71 perusahaan, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya hanya ada 69 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor adalah 69/71 atau 97,2%. Dengan demikian tingkat ketepatan klasifikasi secara keseluruhan sebesar 94,4%.

4.3.6 Estimasi Parameter dan Interpretasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern* yang diberikan oleh

auditor. Berikut ini adalah hasil perhitungan dan estimasi menggunakan regresi logistik:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Regresi Logistik
Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama 4 Periode
(Tahun 2007, 2008, 2009, 2010)

		Variables in the Equation					95,0% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.002	.003	.588	1	.443	.998	.993	1.003
	X2	-.679	.292	5.418	1	.020	.507	.286	.898
	X3	-.023	.032	.504	1	.478	.978	.919	1.040
	X4	4.034	1.223	10.883	1	.001	56.486	5.141	620.579
	X5	4.961	1.283	14.955	1	.000	142.789	11.552	1764.999
	Constant	-3.885	1.189	10.681	1	.001	.021		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka koefisien untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -3,885 - 0,002X1 - 0,679X2 - 0,023X3 + 4,034X4 + 4,961X5$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -3,885 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya) dianggap konstan (bernilai nol), maka probabilitas perusahaan mendapat opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor akan turun sebesar 3,885 satuan.

- b. Koefisien regresi *current ratio* (X1) sebesar -0,002 menyatakan bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka akan menurunkan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor sebesar 0,002 satuan.
- c. Koefisien regresi kondisi keuangan perusahaan (X2) sebesar -0,679 menyatakan bahwa setiap peningkatan kondisi keuangan perusahaan sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka akan menurunkan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor sebesar 0,679 satuan.
- d. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X3) sebesar -0,023 menyatakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka akan menurunkan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor sebesar 0,023 satuan.
- e. Koefisien regresi *debt default* (X4) sebesar 4,034 menyatakan bahwa apabila *debt default* naik, sedangkan variabel lain konstan, maka opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor diprediksi naik sebesar 4,034 satuan.
- f. Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya (X5) sebesar 4,961 menyatakan bahwa apabila opini audit tahun sebelumnya naik sedangkan variabel lain konstan, maka opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor diprediksi naik sebesar 4,961 satuan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengujian H₁

H₁: Diduga *current ratio* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa *current ratio* (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,443 yang berada di atas taraf

signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, dengan kata lain H_1 ditolak.

Tabel 4.17
Data Pendukung H_1 Ditolak

No.	Kode	Tahun	Current Ratio	Debt Default	OAGC
1.	ALFA	2007	127,239%	1	1
2.	ASIA	2007	30,687%	1	1
3.	CMPP	2007	78,308%	0	0
4.	DSFI	2007	166,765%	1	1
5.	ESTI	2007	136,932%	1	1
6.	FMII	2007	49,122%	0	0
7.	JKSW	2007	224,514%	1	1
8.	RIMO	2007	85,213%	0	0
9.	SIMM	2007	112,613%	1	1
10.	TMAS	2007	54,664%	0	0
11.	AKKU	2008	73,225%	0	0
12.	ALFA	2008	96,852%	0	0
13.	ASIA	2008	279,819%	1	1
14.	BNBR	2008	51,527%	0	0
15.	DSFI	2008	124,152%	1	1
16.	ESTI	2008	129,538%	1	1
17.	FMII	2008	37,350%	0	0
18.	JKSW	2008	224,054%	1	1
19.	RIMO	2008	83,395%	0	0
20.	TMAS	2008	53,500%	0	0
21.	AKKU	2009	17,461%	0	0
22.	ALFA	2009	70,998%	0	0
23.	ASBI	2009	80,333%	0	0
24.	ASIA	2009	219,324%	1	1
25.	DSFI	2009	51,725%	0	0
26.	JKSW	2009	555,296%	1	1
27.	MYRX	2009	396,599%	1	1
28.	TMAS	2009	41,123%	0	0
29.	AKKU	2010	15,448%	0	0
30.	ALFA	2010	70,968%	0	0
31.	ASBI	2010	92,280%	0	0
32.	ASIA	2010	821,617%	1	1
33.	CTTH	2010	113,170%	1	1
34.	DSFI	2010	141,458%	1	1
35.	INTD	2010	160,745%	1	1
36.	JKSW	2010	1308,070%	1	1
37.	LMAS	2010	97,920%	0	0
38.	MLIA	2010	156,262%	1	1
39.	TMAS	2010	48,026%	0	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa *current ratio* mempengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, karena *current ratio* bukan menjadi satu-satunya pertimbangan utama bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, karena aset lancar yang paling besar dimiliki oleh perusahaan adalah pada pos piutang. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak piutang dari perusahaan yang belum tertagih yang sebenarnya pendapatan perusahaan dari piutang tersebut dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) yang juga tidak menemukan bukti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

2) Hasil Pengujian H₂

H₂: Diduga kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan (X₂) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, dengan kata lain H₂ diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan

oleh auditor. Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Revised Altman Model*. Semakin kecil Z score menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan sedang berada pada kondisi yang tidak sehat. Hal inilah yang mendorong auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk. (2006), Santosa dan Wedari (2007), Rudyawan dan Badera (2009), Susanto (2009), serta Istiana (2010) yang juga menemukan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

3) Hasil Pengujian H₃

H₃: Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan (X₃) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,478 yang berada di atas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, dengan kata lain H₃ ditolak.

Tabel 4.18
Data Pendukung H₃ ditolak

No.	Kode	Tahun	Pertumbuhan Perusahaan	Laba Bersih	OAGC
1.	ALFA	2007	-0,893	4176	0
2.	ASIA	2007	0,531	-8581	1
3.	CTTH	2007	0,400	-12339	1
4.	ESTI	2007	0,703	-15305	1
5.	FMII	2007	-0,898	270	0
6.	SIMM	2007	0,563	-4598	1
7.	ZBRA	2007	0,122	-8276	1
8.	ADES	2008	0,902	-15208	1
9.	CMPP	2008	0,558	-9406	1
10.	JKSW	2008	0,145	-29916	1

No.	Kode	Tahun	Pertumbuhan Perusahaan	Laba Bersih	OAGC
11.	META	2008	-0,688	6386	0
12.	MLIA	2008	0,251	-758722	1
13.	SMDM	2008	0,860	-16992	1
14.	SQMI	2008	0,654	-12020	1
15.	ZBRA	2008	0,147	-7060	1
16.	ASBI	2009	-0,391	3637	0
17.	INTD	2009	0,727	-739	1
18.	KARW	2009	0,885	-6949	1
19.	PAFI	2009	0,906	-13656	1
20.	SIMM	2009	0,858	-8253	1
21.	SQMI	2009	0,768	-2789	1
22.	SULI	2009	0,589	-103815	1
23.	ASBI	2010	-0,264	2677	0
24.	ESTI	2010	-0,807	1487	0
25.	RIMO	2010	0,612	-11047	1
26.	SIMM	2010	0,432	-4690	1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* sesungguhnya tidak mengalami pertumbuhan laba, tetapi perusahaan tersebut mengalami penurunan rugi. Hal ini berarti perusahaan masih mengalami kerugian, tetapi jumlah kerugiannya semakin kecil, sehingga dari kondisi seperti ini auditor akan cenderung untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk. (2006), Santosa dan Wedari (2007), Rudyawan dan Badera (2009), serta Istiana (2010) yang juga tidak menemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

4) Hasil Pengujian H₄

H₄: Diduga *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa *debt default* (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 4,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, dengan kata lain H₄ diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *debt default* mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa *debt default* merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan utama dari auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, mengingat apabila suatu perusahaan mendapat status *debt default* artinya perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya, sehingga dari keadaan tersebut auditor akan cenderung untuk mempertanyakan kelangsungan hidup perusahaan tersebut pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007), Karyanti dan Pratolo (2010), serta Istiana (2010) yang juga menemukan bukti bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

5) Hasil Pengujian H₅

H₅: Diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini diketahui bahwa opini audit tahun sebelumnya (X5) mempunyai nilai koefisien sebesar 4,961 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh

terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, dengan kata lain H_5 diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena dari opini audit tahun sebelumnya itu, auditor dapat melihat gambaran tentang kelangsungan hidup perusahaan pada periode sebelumnya. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan utama auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk. (2006), Santosa dan Wedari (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008), Susanto (2009), Karyanti dan Pratolo (2010), serta Putra dan Fatmaningrum (2010) yang juga menemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *current ratio*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *current ratio* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,002 dengan signifikansi sebesar 0,443 yang berada di atas taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05.
- b. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,679 dengan signifikansi sebesar 0,020 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05.
- c. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,023 dengan signifikansi sebesar 0,478 yang berada di atas taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05.
- d. *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *debt default* mempunyai nilai koefisien sebesar 4,034 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05.

- e. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa opini audit tahun sebelumnya mempunyai nilai koefisien sebesar 4,961 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pertumbuhan laba. Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bahwa dari perusahaan yang menjadi sampel ada beberapa yang mengalami pertumbuhan laba. Namun, banyak diantara perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba tersebut, pada kenyataannya masih mengalami kerugian atau masih berada pada kondisi *financial distress*, sehingga perusahaan tersebut masih mendapatkan opini audit *going concern*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan proksi lain dari variabel pertumbuhan perusahaan, misalnya dengan menggunakan proksi pertumbuhan arus kas operasi bersih.

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi dari penelitian ini adalah: (1) Bagi manajemen, dengan adanya pengungkapan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam bentuk opini audit, maka pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajemen dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. (2) Bagi investor, dengan adanya pengungkapan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam bentuk opini audit, maka informasi tersebut dapat digunakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. (3) Bagi kreditur, dengan melihat kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam

melunasi hutangnya, maka hal tersebut dapat digunakan kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kredit.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro dan Supomo (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Istiana, Siti (2010), Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Volume XI, No. 1, 74 – 87.
- Januarti, Indira dan Fitrianasari, Ella (2008), Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee, *Jurnal MAKSI*, Volume 8, No. 1, 43 – 58.
- Karyanti dan Pratolo, Suryo (2009), Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Debt Default Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Volume X, No. 1, 16 – 29.
- Mulyadi (2002), *Auditing Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Januarti, Indira (2007), Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26 – 28 Juli 2007, hlm. 1 – 25.
- Purba, Marisi P (2009), *Asumsi Going Concern suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Veri Anang dan Fatmaningrum, Erni Suryandari (2010), Analisis Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Volume XI, No. 1, 39 – 50.
- Ramadhany, Alexander (2004), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal MAKSI*, Volume 4, 146 – 160.
- Rudyawan, Arry Pratama dan Badera, I Dewa Nyoman (2009), Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4, No. 2, 129 – 138

- Santosa, Arga Fajar dan Wedari Linda Kusumaning (2007), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, *JAAI*, Volume 11, No. 2, 141 – 158.
- Setyarno, Eko Budi dkk. (2006), Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23 – 26 Agustus 2006, hlm. 1 – 25.
- Stice, Stice dan Skousen (2009), *Akuntansi Keuangan Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 807 – 808.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor (2010), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008, Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Susanto, Yulius Kurnia (2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11, No. 3, 155 – 173.
- Syamsuddin, Lukman (2001), *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy (2009), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11, No. 2, 107 – 119.
- Wijaya, Okie Indra dkk. (2009), Pengaruh Kualitas Audit dan Proxy Going Concern Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Non Regulasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume 20, No. 3, 141 – 156.

www.artikata.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

Lampiran 1

Data Opini Audit *Going Concern* Selama Periode Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	2007		2008		2009		2010	
			Opini	Nilai	Opini	Nilai	Opini	Nilai	Opini	Nilai
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified	0	unqualified	0
2	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
3	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	unqualified	0	unqualified with exp language	0	unqualified	0	unqualified	0
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	0
5	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
6	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	0
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
8	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	unqualified	0	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
9	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0	unqualified	0
11	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1

No.	Kode	Perusahaan	2007		2008		2009		2010	
12	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified	0	unqualified with exp language	0
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
14	INTD	PT Inter Delta Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
16	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	unqualified with exp language	1	disclamer	1	disclaimer	1	disclaimer	1
17	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
18	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
19	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	0
20	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	qualified	1	qualified	1	qualified	1	qualified	1
21	MYRX	PT Hanson International Tbk	unqualified with exp language	1	qualified	1	qualified	1	qualified	1
22	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
23	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	qualified	1	qualified	1	qualified	1	qualified	1
24	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
25	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1

No.	Kode	Perusahaan	2007		2008		2009		2010	
26	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	unqualified with exp language	1	disclamer	1	disclamer	1	disclamer	1
27	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
28	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	unqualified with exp language	1	disclamer	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	0
29	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	qualified	1
30	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0
31	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	qualified	1	qualified	1	qualified	1	qualified	1

Lampiran 2

Data *Current Ratio* Selama Periode Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	34,377%	51,388%	225,779%	151,144%
2	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	123,297%	73,225%	17,461%	15,448%
3	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	127,239%	96,852%	70,998%	70,968%
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	118,755%	128,056%	80,333%	92,280%
5	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	30,687%	279,819%	219,324%	821,617%
6	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	125,107%	51,527%	79,079%	234,400%
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	16238,272%	45487,500%	2971,473%	4684,555%
8	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	78,308%	66,501%	32,253%	34,128%
9	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	79,067%	85,354%	97,904%	113,170%
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	289,366%	506,799%	307,675%	152,112%
11	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	166,765%	124,152%	51,725%	141,458%
12	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	136,932%	129,538%	138,375%	118,538%
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	49,122%	37,350%	243,140%	70,341%
14	INTD	PT Inter Delta Tbk	36,092%	49,035%	48,801%	160,745%
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	224,514%	224,054%	555,296%	1308,070%
16	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	76,873%	30,065%	18,016%	4,587%
17	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	93,759%	89,720%	105,577%	111,998%
18	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	110,596%	115,213%	109,753%	97,920%
19	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	120,172%	401,755%	392,112%	1499,798%
20	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	18,270%	19,267%	21,663%	156,262%
21	MYRX	PT Hanson International Tbk	15,215%	1,175%	396,599%	31,665%
22	PAFI	PT Pania Filament Inti Tbk	114,665%	87,685%	66,714%	30,614%
23	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	12,332%	9,481%	19,016%	18,933%
24	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	105,028%	100,870%	203,477%	144,799%
25	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	85,213%	83,395%	16,593%	13,488%
26	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	112,613%	14,814%	436,923%	196,377%
27	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	17,981%	35,709%	35,235%	64,315%
28	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	88,176%	83,490%	228,655%	672,848%
29	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	114,922%	51,585%	50,609%	38,917%
30	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	54,664%	53,500%	41,123%	48,026%
31	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	36,358%	35,512%	33,514%	28,543%

Lampiran 3

Data Kondisi Keuangan Perusahaan (*Z score*)

Selama Periode Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	-3,93328	-2,37608	-1,08985	0,002913
2	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	1,371863	-0,02365	-0,473969	0,128552
3	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	5,47838	3,333227	2,4170847	2,424422
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	0,504535	1,319148	0,6911063	0,495393
5	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	-5,98063	-1,68669	-0,586468	1,303108
6	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	0,808806	-2,90817	-1,090749	-0,80445
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	119,7508	169,3817	39,432288	6,125048
8	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	-0,27186	-0,35774	-1,054828	-0,39369
9	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	-2,03196	-1,21323	-0,91188	-0,729
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	1,316461	2,65432	1,5877409	1,067688
11	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	1,678488	0,643186	-2,20633	0,045065
12	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	1,471291	1,442496	0,5420297	1,521532
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0,669158	0,26416	4,6775465	1,415296
14	INTD	PT Inter Delta Tbk	0,397092	0,432757	0,0130868	1,376534
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-1,34477	-1,29876	-0,802142	-0,70522
16	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	0,356423	-2,03675	-3,592157	-6,0653
17	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,719996	0,569798	0,748662	1,018625
18	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	0,699891	0,675196	0,8214411	1,177368
19	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0,967952	0,564071	0,6615427	0,757703
20	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	-2,16544	-2,48726	-0,165859	0,787013
21	MYRX	PT Hanson International Tbk	-2,05266	-870,836	-1520,331	-6,74564
22	PAFI	PT Panasias Filament Inti Tbk	0,169746	-0,70532	-0,292647	-1,97998
23	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	-3,80031	-5,70167	-3,200579	-3,99829
24	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	1,489946	0,848174	0,5054637	1,139994
25	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	0,887032	0,912587	-8,482563	-9,42615
26	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,915268	-4,37796	-1,936974	-2,48718
27	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	-0,77782	0,347732	0,3358035	1,516971
28	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	-3,22989	-1,95	-1,885874	3,561354
29	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,400644	-0,5168	-0,47441	-0,46196
30	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1,239702	1,723251	0,2653165	0,529025
31	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	0,240327	0,086619	-0,390925	-0,83371

Lampiran 4

Data Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Laba)

Selama Periode Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	-0,202	0,902	2,073	0,940
2	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	-1,317	-21,710	0,303	10,173
3	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	-0,893	2,915	-5,647	0,459
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	-10,539	1,485	-0,391	-0,264
5	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	0,531	1,861	-0,219	-0,397
6	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	0,036	-7,716	0,895	-3,403
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,172	-0,140	0,289	0,270
8	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	0,295	0,558	-0,118	1,022
9	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	0,400	1,284	3,765	-0,235
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	1,493	-2,769	-15,273	0,009
11	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	1,046	-35,233	-0,386	1,051
12	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0,703	-0,439	1,349	-0,807
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	-0,898	-97,141	0,653	0,410
14	INTD	PT Inter Delta Tbk	-0,190	-17,660	0,727	3,701
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-7,292	0,145	1,225	0,008
16	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	1,081	-11,032	0,885	-0,453
17	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-0,778	-0,902	2,953	-20,749
18	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	-0,253	-0,417	0,669	1,890
19	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	21,610	-0,688	-17,544	0,175
20	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	-0,988	0,251	2,901	0,092
21	MYRX	PT Hanson International Tbk	-0,489	-0,830	1,056	1,627
22	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	-0,311	-1,600	0,906	7,661
23	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	-29,426	-1,063	1,558	-0,717
24	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	2,005	-6,340	-1,445	1,008
25	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	1,022	0,241	-21,209	0,612
26	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,563	-11,675	0,858	0,432
27	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	-37,628	0,860	1,139	-1,780
28	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	-3,399	0,654	0,768	3,421
29	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1,520	-10,149	0,589	1,044
30	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	0,104	4,526	-2,153	0,360
31	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	0,122	0,147	-0,085	-0,230

Lampiran 5

Data Debt Default Selama Periode Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1	1	0	0
2	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0	0	0	0
3	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	0	0	0	0
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	0	0	0	0
5	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	1	1	1	1
6	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	0	0	1	1
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0	0	0	0
8	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	0	1	1	1
9	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	1	1	1	1
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	0	0	0	0
11	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	1	1	1	1
12	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	1	1	0	0
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	0	1
14	INTD	PT Inter Delta Tbk	1	1	1	1
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	1	1	1	1
16	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	1	1	1	1
17	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	1	1	0	0
18	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	0	0	0	0
19	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0	0	0	0
20	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1	1	1	1
21	MYRX	PT Hanson International Tbk	1	1	1	1
22	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	0	1	1	1
23	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	1	1	1	1
24	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	0	0	0	0
25	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	0	0	0	0
26	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	1	1	0	0
27	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	1	1	0	1
28	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	1	0	0	0
29	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0	1	1	1
30	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	0	0	0	0
31	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	1	1	1	1

Lampiran 6

Data Opini Audit Tahun Sebelumnya Selama Periode Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	2007		2008		2009		2010	
			Opini	Y	Opini	Y	Opini	Y	Opini	Y
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified	0
2	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
3	ALFA	PT Alfa Retalindo Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0	unqualified	0
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0
5	ASIA	PT Asia Natural Reseources Tbk	qualified	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
6	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	unqualified	0	unqualified with exp language	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
8	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
9	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0
11	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1

No.	Kode	Perusahaan	2007		2008		2009		2010	
12	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified	0
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
14	INTD	PT Inter Delta Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
16	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	disclamer	1	disclaimer	1
17	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
18	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
19	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified with exp language	0
20	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	unqualified with exp language	1	qualified	1	qualified	1	qualified	1
21	MYRX	PT Hanson International Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	qualified	1	qualified	1
22	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
23	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	disclaimer	1	qualified	1	qualified	1	qualified	1
24	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
25	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	1

No.	Kode	Perusahaan	2007		2008		2009		2010	
26	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	disclamer	1	disclamer	1
27	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
28	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	unqualified	0	unqualified with exp language	1	disclamer	1	unqualified with exp language	1
29	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	0	unqualified with exp language	1	unqualified with exp language	1
30	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0	unqualified	0
31	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	qualified	1	qualified	1	qualified	1	qualified	1

Lampiran 7

Hasil Pengolahan SPSS (Statistik Deskriptif)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	124	1.175	45487.500	695.82647	4334.810227
Valid N (listwise)	124				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi keuangan	124	-1520.33100	169.38170	-16.9419771	158.22771424
Valid N (listwise)	124				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	124	-97.141	21.610	-2.46092	11.367012
Valid N (listwise)	124				

Oagc

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	53	42.7	42.7	42.7
1	71	57.3	57.3	100.0
Total	124	100.0	100.0	

Debt Default

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	60	48.4	48.4	48.4
1	64	51.6	51.6	100.0
Total	124	100.0	100.0	

Opini Audit Tahun Sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	54	43.5	43.5	43.5
1	70	56.5	56.5	100.0
Total	124	100.0	100.0	

Lampiran 8

Hasil Pengolahan SPSS (Regresi Logistik)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	124	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	124	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		124	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	169.278	.290
2	169.278	.292
3	169.278	.292

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 169,278

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			oagc		
			0	1	
Step 0	oagc	0	0	53	.0
		1	0	71	100.0
Overall Percentage					57.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.292	.182	2.594	1	.107	1.340

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables X1	2.962	1	.085
X2	2.176	1	.140
X3	.005	1	.942
X4	78.265	1	.000
X5	90.051	1	.000

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	59.702	-1.809	.000	.000	-.007	1.499	2.326
	2	44.875	-2.640	.000	.000	-.016	2.516	3.277
	3	41.144	-3.195	.000	.000	-.023	3.297	3.971
	4	40.435	-3.488	.000	-.001	-.026	3.723	4.355
	5	39.961	-3.494	.000	-.004	-.027	3.784	4.430
	6	37.043	-3.251	-.002	-.066	-.024	3.647	4.377
	7	29.947	-3.300	-.001	-.538	-.022	3.461	4.078
	8	29.182	-3.696	-.002	-.642	-.022	3.826	4.722
	9	29.129	-3.864	-.002	-.676	-.022	4.011	4.937
	10	29.129	-3.885	-.002	-.679	-.023	4.034	4.961
	11	29.129	-3.885	-.002	-.679	-.023	4.034	4.961

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 169,278

d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	140.149	5	.000
	Block	140.149	5	.000
	Model	140.149	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.129 ^a	.677	.909

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.389	8	.967

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		oagc = 0		oagc = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	12	11.984	0	.016	12
	2	12	11.926	0	.074	12
	3	12	11.880	0	.120	12
	4	11	11.522	1	.478	12
	5	6	4.724	6	7.276	12
	6	0	.746	12	11.254	12
	7	0	.117	12	11.883	12
	8	0	.063	12	11.937	12
	9	0	.031	12	11.969	12
	10	0	.007	16	15.993	16

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Oagc		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Oagc	0	48	5	90.6
		1	2	69	97.2
Overall Percentage					94.4

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.002	.003	.588	1	.443	.998	.993	1.003
	X2	-.679	.292	5.418	1	.020	.507	.286	.898
	X3	-.023	.032	.504	1	.478	.978	.919	1.040
	X4	4.034	1.223	10.883	1	.001	56.486	5.141	620.579
	X5	4.961	1.283	14.955	1	.000	142.789	11.552	1764.999
	Constant	-3.885	1.189	10.681	1	.001	.021		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1.000	-.053	.279	.435	-.711	-.758
	X1	-.053	1.000	.045	-.020	-.236	-.336
	X2	.279	.045	1.000	.056	-.186	-.247
	X3	.435	-.020	.056	1.000	-.275	-.310
	X4	-.711	-.236	-.186	-.275	1.000	.566
	X5	-.758	-.336	-.247	-.310	.566	1.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Igga Sitta Nadya
NIM : 1A 08 1168
Alamat : Jl. Wiroto III No. 19 RT 04 RW V
Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat
Semarang 50141
Tempat, tgl lahir : Surabaya, 8 Desember 1991
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Pendidikan Formal :

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| 1. SDN Genuk Sari 01 Semarang | Periode 1996 - 2002 |
| 2. SMP Kesatrian 2 Semarang | Periode 2002 - 2005 |
| 3. SMA N 6 Semarang | Periode 2005 - 2008 |

Semarang, 30 April 2012

(Igga Sitta Nadya)